

**PEMANFAATAN BAHAN AJAR IPS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 11  
WOJA KABUPATEN DOMPU**

Syanti Novitasari<sup>1</sup>, Usman<sup>2</sup>, Immawati Nur Aisyah Rivai<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: syantinovitasari266@gmail.com

**Abstrak**

**Kata kunci:**  
Bahan Ajar, Model  
Pembelajaran,  
Kooperatif, Hasil  
Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan bahan ajar dan hasil belajar IPS peserta didik berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan menganalisis tingkat keefektifan pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 11 Woja Kab. Dompus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik. Adapun lokasi penelitian yaitu di SDN 11 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompus Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah peserta didik yang terdiri dari 15 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di kelas V SDN 11 Woja dapat meningkatkan aktivitas guru dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, pemanfaatan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di kelas V SDN 11 Woja efektif untuk peserta didik.

**UTILIZATION OF SOCIAL STUDIES TEACHING MATERIALS BASED ON THE  
COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TO  
IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF FIFTH-GRADE STUDENTS AT SDN 11 WOJA  
DOMPU REGENCY**

**Abstract**

**Keywords:**  
Teaching Materials,  
Learning Models,  
Cooperative, Learning  
Outcomes

This study aims to describe the utilization of teaching materials and the learning outcomes of social studies students based on the cooperative learning model, *Numbered Heads Together* (NHT), and to analyze the effectiveness of using social studies teaching materials based on the NHT cooperative learning model on the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 11 Woja, Dompus Regency. The research method employed in this study is *Classroom Action Research* (CAR). The approach used is the scientific approach. The research was conducted at SDN 11 Woja, Woja District, Dompus Regency, West Nusa Tenggara Province, involving 15 students. The results of the study indicate that the use of the *Numbered Heads Together* (NHT) learning model in the fifth grade of SDN 11 Woja can enhance teacher activities and improve students' learning outcomes. Based on these findings, it can be concluded that the utilization of the *Numbered Heads Together* (NHT) learning model in the fifth grade of SDN 11 Woja is effective for students.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha setiap warga negara untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang intelektual tinggi yang berguna bagi bangsa dan negara, yang mampu bersaing tingkat internasional dan mampu menghadapi kehidupan global. Pendidikan merupakan sebuah jalan bagi manusia untuk menjadikan dirinya lebih bernilai di hadapan Allah SWT ataupun sesama makhluk Allah yang lain, hal ini disebabkan karena pendidikan dapat memberikan pengetahuan bagi manusia mengenai sesuatu yang sebelumnya tidak pernah ia ketahui (Gunawan, 2013).

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah, keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa (Usman, 2012).

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa ke arah kedewasaan yang kelak mampu berdiri sendiri dan mengejar cita-cita agar semua kebutuhan dapat tercapai yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan pengajaran yang meliputi pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan, metode pengajaran serta strategi pembelajaran yang efektif disamping evaluasi untuk mengukur kualitas keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Rivai, 2018)

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat sehingga peserta didik siap untuk menghadapi tantangan global dimasa yang akan datang. Namun realitasnya masih ada peserta didik yang kesulitan dalam menerima pelajaran.

*Number Head Together* adalah model pembelajaran dimana setiap peserta didik diberi

nomor dan dibuat satu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik (Huda, 2014).

Dalam pelaksanaannya model pembelajaran *Number Head Together* dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Sehingga dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan peserta didik akan semakin terlatih dalam menyelesaikan masalah. Beberapa peneliti terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dengan beberapa tipe telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru, dan terutama peserta didik dalam meningkatkan prestasi. Oleh karena itu, peneliti pun ingin mengetahui pembelajaran kooperatif melalui pemanfaatan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) (Gunawan, 2013).

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat melakukan interaksi dan diskusi dengan sungguh-sungguh dengan anggota kelompok dan juga yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang paham sehingga dapat meminimalkan tingkat kesulitan belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka terhadap materi yang disampaikan guru.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) (Wiritatmaja, 2017). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik (Arikunto, 2014).

Adapun lokasi penelitian yaitu di SDN 11 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu

Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah peserta didik yang terdiri dari 15 orang. SDN 11 Woja adalah sebuah lembaga sekolah SD yang berlokasi di Kelurahan Simpasai, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu. Saat ini SDN 11 Woja menggunakan panduan Kurikulum belajar pemerintah yaitu SD 2013. SDN 11 Woja dipimpin kepala sekolah bernama Endang Herwati dan operator oleh Muhammad Nursalim.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai model penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian lembar observasi, tes hasil belajar dan angket.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, yang berbentuk skala *likert* dengan pertanyaan yang bersifat tertutup yaitu dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia. Dalam hal ini memberikan alternatif jawaban yang sesuai dengan pengetahuannya dengan memberikan tanda *check list* (✓). Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan mengenai respons peserta didik tentang tingkat keefektifan pemanfaatan bahan ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam pembelajaran.

Adapun Tabel jawaban dan skor angket dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Alternatif jawaban dan Skor angket

Alternatif Jawaban	Skor Angket	
	Pernyataan Negatif	Pernyataan Positif
Sangat Setuju (SS)	1	4
Setuju (S)	2	3
Kurang Setuju (KS)	3	2
Tidak Setuju (TS)	4	1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Sebelum proses pembelajaran berlangsung pada RPP siklus I, guru memberikan tes berupa *pre-test* dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 15 peserta didik untuk mengetahui ketuntasan belajar mereka, dan dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SDN 11 Woja adalah 70. Hasil *pre-tes* belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Data Hasil Pre-test Peserta Didik pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Skor	Keterangan (KKM) 70
1	Muhammad Fathir	50	Tidak Tuntas
2	Raodatul Jannah	20	Tidak Tuntas
3	Arif Riansyah	30	Tidak Tuntas
4	Hafis Arkhan	20	Tidak Tuntas
5	Irwansyah	20	Tidak Tuntas
6	Ramadani	50	Tidak Tuntas
7	Nurlatifah	0	Tidak Tuntas
8	Rafkas syadikin	30	Tidak Tuntas
9	Citra Kharisma	50	Tidak Tuntas
10	Yudi	0	Tidak Tuntas
11	Muhammad Al-azam	10	Tidak Tuntas
12	Yara Putri	0	Tidak Tuntas
13	Inayah	20	Tidak Tuntas
14	M. Putra Aidin	40	Tidak Tuntas
15	Muhammmad Rizal	20	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		360	Siswa Tuntas = 0 orang Siswa Tidak Tuntas = 15 orang
<b>Rata-rata</b>		20,43	0%

Sumber: Hasil Penelitian SDN 11 Woja

Berdasarkan hasil *pre-test* pada siklus I di atas, maka dapat dilihat bahwasanya tidak ada

seorang pun peserta didik mendapat nilai = 70 sehingga perolehan persentase hasil ketuntasan *pre-test* adalah:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

$$KS = \frac{0}{15} \times 100 = 0 \%$$

Nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *pre test* adalah 20,43 berada pada kategori kurang dan persentase ketuntasan pada *pre-test* siklus I adalah 0 % dalam kategori sangat rendah. Tes ini dilaksanakan sebelum peneliti menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran.

### 1. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### a. Perencanaan

Pada tahap ini penulis merancang dan mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hal yang harus dipersiapkan diantaranya adalah menentukan materi pembelajaran, menentukan sumber belajar, membuat RPP lengkap dengan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, menyiapkan media berupa gambar, menyusun alat evaluasi yang berupa soal-soal yang akan diberikan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar serta kunci jawaban dan juga lembar observasi yang diperlukan.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2023. Adapun proses pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan, pada tahap awal guru membuka pembelajaran dengan membaca doa, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, sebelum guru masuk kepada materi pembelajaran guru membagikan soal *pre-test* terlebih dahulu kepada setiap peserta didik untuk dikerjakan guna mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Setelah peserta didik menyelesaikan

soal *pre-test* dan mengumpulkannya kembali kepada guru, guru memberikan motivasi agar peserta didik belajar dengan senang setelahnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada tahap selanjutnya guru membagikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 3-4 anggota. Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan model *Number Head Together* (NHT), kemudian membagikan nomor kepala kepada setiap peserta didik guna dipakai dan diikatkan dikepala masing-masing peserta didik. Guru mengajak peserta didik memperhatikan media gambar yang telah disediakan guru dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan.

Kemudian guru membagikan LKPD dan lembar bacaan kepada setiap kelompok guna didiskusikan bersama dan menginformasikan kepada peserta didik bahwa setiap anggota kelompoknya harus mengetahui dan memahami jawabannya. Setelah selesai guru akan membacakan soal dan menyebutkan nomor peserta didik secara acak yang mana peserta didik tersebut ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Setelah peserta didik yang disebutkan nomornya secara acak menjawab pertanyaan guru, guru kemudian memberikan kesimpulan atas jawaban yang telah disampaikan oleh peserta didik tersebut. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok berupa kata-kata pujian pada seluruh peserta didik dan memberikan hadiah kepada seluruh peserta didik yang telah berusaha untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif. Selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi kepada setiap peserta didik untuk dikerjakan guna melihat sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan guru.

Pada tahapan terakhir guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah mereka pahami kemudian guru memberikan penguatan atas kesimpulan yang disampaikan peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan moral kemudian membaca doa penutup pembelajaran

c. Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diamati oleh dua orang pengamat. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru di kelas V yang bernama Linda, sedangkan aktivitas peserta didik diamati oleh teman sebaya penulis yaitu Nurul Rasiatul Wahidah. Berikut ini adalah data hasil aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I:

- 1) Aktivitas Peserta Didik dan Guru
  - a) Peserta Didik

**Tabel 3.** Lembar Observasi Peserta Didik Mengelola Pembelajaran dengan Penggunaan Model Number Head Together (NHT) Siklus 1

	Aspek yang diamati	Skor
<b>Kegiatan Awal</b>	1. Peserta didik tertib dan rapi dalam berdoa	2
	2. Peserta didik mengerjakan soal <i>pre-test</i> yang diberikan  n guru	3
	3. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi.	3
<b>Kegiatan Inti</b>	4. Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan guru	3
	5. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	2
	6. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi Pemanfaatan sumber daya alam pada tanaman jarak	2

	7. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami.	2
	8. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan guru	4
	9. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang aturan dan tata cara penerapan model pembelajaran <i>Number Head Together (NHT)</i>	4
	10. Peserta didik melakukan tugasnya yaitu memahami materi yang telah diberikan	2
	11. Peserta didik antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru	3
	12. Setiap kelompok belajar secara aktif dan menjaga baik-baik nomor yang ada di atas kepalanya	2
	13. Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya	2
	14. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi	3
<b>Kegiatan Penutup</b>	15. Menyimpulkan materi yang sudah dipahami	3
	16. Mengerjakan soal <i>post-tes</i>	4

	17. Mengisi kartu refleksi	4
	18. Mendengarkan pesan moral	4
	19. Berdoa dan menjawab salam	3
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>
<b>Persentase</b>		<b>71,05 %</b>

Sumber: Hasil Penelitian SDN 11 Woja

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan jumlah persentase 71,05 %. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan peserta didik yang dianggap masih kurang baik yaitu kurangnya antusias peserta didik dalam mendengarkan tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam bertanya hal-hal yang belum dipahami, menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi dan ada beberapa aspek lain yang perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya, Oleh karena itu, harus dilakukan perbaikan pada siklus ke II.

b) Aktivitas Guru

**Tabel 4.** Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Penggunaan Model Number Head Together (NHT) Siklus I

	Aspek yang diamati	Skor
<b>Kegiatan Awal</b>	1. Kemampuan dalam mengondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran	3
	2. Kemampuan dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	4
	3. Kemampuan guru memotivasi peserta didik dan mengkomunikasikan	3

	n tujuan pembelajaran	
<b>Kegiatan Inti</b>	1. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran	3
	2. Keterampilan guru dalam mengelola kelas	2
	3. Keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran <i>Number Head Together (NHT)</i> yang sesuai materi.	4
	4. Membentuk kelompok secara heterogen	3
	5. Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar peserta didik	3
	6. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami	3
	7. Menghargai pendapat peserta didik dan memberikan penguatan atas jawabannya	3
	8. Memberikan lembar kerja peserta didik	4
	9. Membimbing peserta didik dalam berdiskusi	3
	10. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok	3

	11. Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan.	4
<b>Kegiatan Penutup</b>	1. Membimbing dan memberikan penguatan kesimpulan	3
	2. Memberikan refleksi dan menyampaikan pesan moral	4
	3. Menutup pelajaran dengan doa dan salam	4
<b>Suasana kelas</b>	1. peserta didik aktif bertanya tentang materi	2
	2. peserta didik dapat bekerja sama disaat diskusi atau menjawab soal	2
	3. Adanya interaksi antara guru dan peserta didik	3
	4. Kemampuan guru mengelola waktu	2
<b>Jumlah</b>		65
<b>Persentase</b>		77,38 %

Sumber: Hasil Penelitian SDN 11 Woja

Berdasarkan hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus pertama menunjukkan bahwa hasil penelitian aktivitas guru dalam pembelajaran pada materi Pemanfaatan sumber daya alam pada tanaman jarak dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), siklus I nilai persentase yaitu 77,38 % dengan kategori baik. Kegiatan aktivitas guru di nilai oleh guru kelas V dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan.

## 2) Hasil Belajar Peserta Didik

*Tabel 5. Data Hasil Post-test Peserta Didik pada Siklus I*

No	Nama Peserta Didik	Skor	Keterangan (KKM) 70
1	Muhammad Fathir	80	Tuntas
2	Raodatul Jannah	70	Tuntas
3	Arif Riansyah	30	Tidak Tuntas
4	Hafis Arkhan	20	Tidak Tuntas
5	Irwansyah	80	Tuntas
6	Ramadani	40	Tidak Tuntas
7	Nurlatifah	70	Tuntas
8	Rafkas Syadikin	70	Tuntas
9	Citra Kharisma	50	Tidak Tuntas
10	Yudi	70	Tuntas
11	Muhammad Al-azam	20	Tidak Tuntas
12	Yara Putri	70	Tuntas
13	Inayah	20	Tidak Tuntas
14	M Putra Aidin	70	Tuntas
15	Muhammad Rizal	80	Tuntas
<b>Jumlah</b>		840	Siswa Tuntas = 9 orang Siswa Tidak Tuntas = 6 orang
<b>Rata-rata</b>		56	60,00%

Sumber: Hasil Penelitian SDN 11 Woja

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada siklus I di atas, maka dapat dilihat bahwasanya 9 orang peserta didik mendapat nilai lebih dari 70 sehingga perolehan skor rata-rata dan persentase hasil ketuntasan adalah:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

$$= \frac{9}{15} \times 100 = 60,00\%$$

Hasil tes belajar di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 9 orang atau 60,00 % sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 6 orang.

Rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah 49,52. maka belum memenuhi pencapaian nilai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70%. Maka dari itu ketuntasan belajar peserta didik untuk siklus I pada pembelajaran IPS belum mencapai ketuntasan belajar klasikal dari segi hasil pelaksanaan belum bisa dikatakan berhasil.

d. Refleksi

**Tabel 6.** Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
<b>Aktivitas Guru</b>	Cukup Mampu dalam memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	Pertemuan selanjutnya diharapkan agar lebih mampu memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi
	Cukup mampu dalam mendorong peserta didik untuk bertanya	Pertemuan selanjutnya diharapkan agar lebih mampu mendorong peserta didik untuk bertanya
	Cukup mampu dalam mengelola waktu serta kurang mampu membangkitkan interaksi antara guru dan peserta didik.	Pertemuan selanjutnya diharapkan agar lebih mampu mengelola waktu dan diharapkan agar mampu berinteraksi dengan peserta didik
<b>Aktivitas Peserta Didik</b>	Kurang mampu dalam menyampaikan pendapat	Guru harus lebih memperhatikan cara

	maupun kurang mampu bertanya	agar dapat memancing peserta didik bertanya dan memberikan pendapat
	Kurang mampu berdiskusi dengan teman kelompok	Pada tahap selanjutnya guru memberikan arahan lebih tegas agar peserta didik bekerja sama dan berdiskusi dengan teman kelompoknya
	Kurang mampu dalam menjaga ketertiban selama proses pembelajaran.	Guru harus lebih memperhatikan cara bagaimana cara membuat peserta didik fokus selama pembelajaran sehingga peserta didik tidak asyik sendiri
<b>Hasil Belajar</b>	nilai rata-rata hasil <i>post-test</i> mencapai 49,52 berada dalam kategori cukup dan nilai ketuntasan mencapai 60 % dalam kategori rendah	Pada tahap selanjutnya guru akan lebih menekankan dan mendorong siswa dalam memahami materi yang diajarkan

## 2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah:

a. Perencanaan

Dalam tahap awal yang dilaksanakan penulis sama seperti siklus I yaitu mempersiapkan RPP, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, menyusun alat evaluasi, menyiapkan media dan membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

b. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2023 yang mana pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pada tahap awal guru membuka pembelajaran dengan membaca doa, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, sebelum guru masuk kepada materi pembelajaran guru membagikan soal *pre-test* terlebih dahulu kepada setiap peserta didik untuk dikerjakan guna mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Setelah peserta didik menyelesaikan soal *pre-test* dan mengumpulkannya kembali kepada guru, guru memberikan motivasi agar peserta didik belajar dengan senang setelahnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

1) Aktivitas Guru dan Peserta Didik

a) Analisis Guru

**Tabel 7.** Lembar Observasi Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran dengan Penggunaan Model *Number Head Together (NHT)* Siklus II

	Aspek yang diamati	Skor
Kegiatan Awal	1. Kemampuan dalam mengondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran	3
	2. Kemampuan dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	4

	3. Kemampuan guru memotivasi peserta didik dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	4
Kegiatan Inti	1. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran	4
	2. Keterampilan guru dalam mengelola kelas	3
	3. Keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran <i>Number Head Together (NHT)</i> yang sesuai materi.	4
	4. Membentuk kelompok secara heterogen	4
	5. Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar peserta didik	4
	6. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami	3
	7. Menghargai pendapat peserta didik dan memberikan penguatan atas jawabannya	3
	8. Memberikan lembar kerja peserta didik	4
	9. Membimbing peserta didik dalam berdiskusi	4

	10. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok	4
	11. Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan.	4
<b>Kegiatan Penutup</b>	1. Membimbing dan memberikan penguatan kesimpulan	4
	2. Memberikan refleksi dan menyampaikan pesan moral	4
	3. Menutup pelajaran dengan doa dan salam	4
<b>Suasana kelas</b>	1. peserta didik aktif bertanya tentang materi	3
	2. peserta didik dapat bekerja sama disaat diskusi atau menjawab soal	4
	3. Adanya interaksi antara guru dan peserta didik	3
	4. Kemampuan guru mengelola waktu	4
<b>Jumlah</b>		78
<b>Persentase</b>		92,85 %

Sumber: Hasil Penelitian SDN 11 Woja

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas kemampuan guru dalam mengajar pada siklus II mengalami peningkatan pada setiap aspeknya, yaitu dalam kategori baik sekali dengan persentase nilai 92,85 %.

b) Aktivitas Peserta Didik

**Tabel 8.** Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran dengan Penggunaan Model Number Head Together (NHT) Siklus II

	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Skor</b>
<b>Kegiatan Awal</b>	1. Peserta didik tertib dan rapi dalam berdoa	4
	2. Peserta didik mengerjakan soal <i>pre-test</i> yang diberikan guru	4
	3. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi.	3
<b>Kegiatan Inti</b>	4. Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan guru	4
	5. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	4
	6. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi Pemanfaatan sumber daya alam pada tanaman jarak	4
	7. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami.	3
	8. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan guru	4
	9. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	3

	tentang aturan dan tata cara penerapan model pembelajaran <i>Number Head Together (NHT)</i>	
	10. Peserta didik melakukan tugasnya yaitu memahami materi yang telah diberikan	3
	11. Peserta didik antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru	3
	12. Setiap kelompok belajar secara aktif dan menjaga baik-baik nomor yang ada di atas kepalanya	4
	13. Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya	3
	14. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi	3
<b>Kegiatan Penutup</b>	15. Menyimpulkan materi yang sudah dipahami	3
	16. Mengerjakan soal <i>post-tes</i>	3
	17. Mengisi kartu refleksi	4
	18. Mendengarkan pesan moral	4
	19. Berdoa dan menjawab salam	4
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>
<b>Persentase</b>		<b>88,15%</b>

Sumber: Hasil Penelitian SDN 11 Woja

Berdasarkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah 88,15 % dengan kategori baik sekali yang berarti bahwa tingkat aktivitas peserta didik sudah baik dari hasil sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik untuk setiap siklusnya.

2) Hasil Belajar Peserta Didik

*Tabel 9. Data Hasil Post-test Peserta Didik pada Siklus II*

No	Nama Peserta Didik	Skor	Keterangan (KKM) 70
1	Muhammad Fathir	100	Tuntas
2	Raodatul Jannah	90	Tuntas
3	Arif Riansyah	70	Tuntas
4	Hafis Arkhan	50	Tidak Tuntas
5	Irwansyah	90	Tuntas
6	Ramadani	80	Tuntas
7	Nurlatifah	100	Tuntas
8	Rafkas Syadikin	80	Tuntas
9	Citra Kharisma	80	Tuntas
10	Yudi	70	Tuntas
11	Muhammmad Al-azam	70	Tuntas
12	Yara Putri	70	Tuntas
13	Inayah	50	Tidak Tuntas
14	M Putra Aidin	50	Tidak Tuntas
15	Muhammad Rizal	90	Tuntas
<b>Jumlah</b>		1140	Siswa Tuntas = 12 orang Siswa Tidak Tuntas = 3 orang
<b>Rata-rata</b>		76	80,00%

Sumber: Hasil Penelitian SDN 11 Woja

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* pada siklus II di atas, maka dapat dilihat bahwasanya 17 orang peserta didik mendapat nilai = 70 sehingga perolehan skor rata-rata dan persentase hasil ketuntasan adalah:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

$$KS = \frac{12}{15} \times 100 = 80,00 \%$$

Hasil tes belajar di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 17 orang atau 80,00 %. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah 73,33 maka dengan ini sudah memenuhi pencapaian nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu 80% dan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah SDN 11 Woja yaitu 70 pada pembelajaran IPS. Maka dari itu ketuntasan belajar peserta didik untuk siklus II pada pembelajaran IPS sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal dari segi hasil pelaksanaan sudah bisa dikatakan berhasil.

### 3) Tingkat Keefektifan Model *Number Head Together*

**Tabel 10.** Respons Peserta Didik Terhadap Model *Number Head Together*

No	Nama Lengkap	Persentase
1	Muhammad Fathir	88,8
2	Raodatul Jannah	77,7
3	Arif Riansyah	88,8
4	Hafis Arkhan	88,8
5	Irwansyah	100
6	Ramadani	88,8
7	Nurlatifah	100
8	Rafkas Syadikin	88,8
9	Citra Kharisma	77,7
10	Yudi	88,8
11	Muhammmad Al-azam	100
12	Yara Putri	77,7
13	Inayah	88,8
14	M putra Aidin	88,8
15	Muhammmad Rizal	77,7
<b>Jumlah</b>		<b>1321</b>
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>88,0</b>

<b>Persentase</b>	<b>73,0%</b>
-------------------	--------------

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase respons peserta didik terkait tingkat keefektifan pemanfaatan model *Number Head Together* (NHT) sebesar 80% yang berarti peserta didik memberikan respons positif terkait dengan pemanfaatan model *Number Head Together*, sehingga dapat disimpulkan bahwa respons peserta didik terkait tingkat keefektifan pemanfaatan model *Number Head Together* (NHT) memenuhi kriteria keberhasilan.

### c. Refleksi

**Tabel 11.** Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

Refleksi	Hasil Temuan
Aktivitas Guru	Guru sudah ampu menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Number Head Together</i> (NHT)
Aktivitas Peserta Didik	Peserta didik sudah bisa memahami materi dan termotivasi untuk belajar serta peserta didik sudah aktif selama proses pembelajaran
Hasil Belajar Peserta Didik	Masih ada 4 peserta didik yang belum tuntas

## B. Pembahasan

### Hasil Pengolahan Pemanfaatan Bahan Ajar IPS Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT)

#### 1. Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan nilai rata-rata 77,38 % (kategori baik), akan tetapi masih terdapat kekurangan seperti guru belum bisa mengontrol kelas dengan baik, guru masih

belum bisa membantu siswa berdiskusi dengan maksimal, guru masih belum bisa mengarahkan siswa saat membentuk kelompok, dan guru masih belum bisa membuat kelas menjadi aktif. Pada siklus II guru sudah dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. guru sudah dapat melaksanakan setiap langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang pada RPP dengan lebih baik sehingga pada siklus ini dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai persentase 92,85 %.

Hal ini disebabkan terlaksananya setiap tahapan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP dengan baik. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa, tingkat aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) untuk setiap siklusnya dimulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya usaha perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 11 Woja dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada siklus II dapat mencapai standar keberhasilan.

## 2. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran dalam siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan nilai persentase 71,05 %, akan tetapi masih terdapat kekurangan seperti peserta didik masih belum berani dan masih malu-malu untuk bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik masih belum bisa berdiskusi secara berkelompok dengan kelompoknya yang telah ditentukan, melainkan masih berdiskusi masing-masing dan tidak tertib dalam kelompoknya, masih ada juga peserta didik yang asyik sibuk sendiri sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Pada siklus II adanya peningkatannya itu peserta didik sudah mulai percaya diri dan berani mengacungkan tangan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab

pertanyaan dari guru, maupun mengambil kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari, sehingga pada siklus ini dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai persentase 88,15%.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa persentase peningkatan aktivitas peserta didik selama penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) untuk setiap siklusnya di mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPS dapat memberikan dorongan yang kuat untuk meningkatkan rasa percaya diri dan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru, serta mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran, baik itu dalam bentuk individu, maupun kelompok di depan kelas.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani di tahun 2016, membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Number Head Together* mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar pada peserta didik (Oktaviani, 2016). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Titin Nofitasari pada tahun 2012/2013 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik (Novitasari, 2012).

## Hasil Belajar IPS Peserta didik Diajar Melalui Pemanfaatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* ((NHT)

Peserta didik baru dikatakan tuntas belajar secara individu apabila nilai yang diperoleh memenuhi kriteria ketuntasan belajar (KKM) yaitu 70 dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 80%.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa, hasil belajar peserta didik kelas V SDN 11 Woja pada siklus I persentase ketuntasan

diperoleh sebanyak 60,00% dengan jumlah 9 orang peserta didik yang tuntas dan 6 orang peserta didik yang tidak tuntas. Pada siklus II persentase ketuntasan sudah mengalami peningkatan menjadi 80,00% dengan jumlah 13 orang peserta didik yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dalam kategori tuntas dengan persentase nilai 80%. Hasil tes siklus I dan siklus II tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 11 Woja pada pembelajaran IPS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Romi Sugiawan, dkk (2014) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat membentuk peserta didik bersosialisasi dengan sesama anggotanya, peserta didik lebih berkemampuan untuk membantu sesama temannya dalam mengerjakan soal dan peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan (Sugiawan et al., 2014). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yenni Fitra Surya (2018) yang menyebutkan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan berada dalam kategori kurang, kemudian mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran tipe *Number Head Together* dalam proses pembelajaran (Surya, 2018).

#### **Tingkat Keefektifan Pemanfaatan Bahan Ajar IPS Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT)**

Peserta didik SDN 11 Woja pada pemberian angket dengan respons peserta didik memberikan respons positif yakni diperoleh hasil 80% dalam hal ini juga memenuhi kriteria keberhasilan.

Penggunaan model *Number Head Together* (NHT) dapat menambah keaktifan dan antusias belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini terbukti pada saat peneliti memberikan perlakuan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT),

peserta didik sangat antusias dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik sehingga model pembelajaran *Number Head Together* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Welly Astuti dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa model *Number Head Together* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan terhadap mata pelajar IPS (Astuti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Putera Permana yang menyebutkan pelaksanaan pembelajaran *Number Head Together* pada mata Pelajaran IPS telah berhasil diterapkan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan ketercapaian hasil dengan tindakan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS berada pada kategori baik dari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar peserta didik (Permana, 2016).

Berdasarkan uraian yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat keefektifan pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis model pembelajaran *Number Head Together* di atas memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan model *Number Head Together* (NHT) terhadap peserta didik kelas V SDN 11 Woja.

#### **SIMPULAN**

1. Pemanfaatan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di kelas V SDN 11 Woja dapat meningkatkan aktivitas guru. Pernyataan ini sesuai dengan nilai interval 66-79 berada pada kategori baik dengan persentase aktivitas guru pada siklus I 77,38 % dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,85% dengan kategori baik sekali dimana interval berada pada angka 80-100 dan aktivitas peserta didik yang mana pada siklus I memperoleh nilai persentase yakni 71,05% berada pada kategori baik dengan interval nilai sebesar

- 66-79 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori baik sekali dimana interval berada pada angka 80-100 dengan persentase 88,15 %.
2. Pemanfaatan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di kelas V SDN 11 Woja dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dimana pada siklus I 60,00% dengan kategori sedang dengan skor nilai 56-65 dan meningkat pada siklus II menjadi 80.00 % berada pada interval nilai 80-100 dengan kategori sangat tinggi.
  3. Pemanfaatan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di kelas V SDN 11 Woja efektif untuk peserta didik terlihat dari respons yang diberikan peserta didik sebesar 80% respons positif.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti, W. (2019). Pengaruh model *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas iii sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 605-610.
- Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Gunawan, Hendra. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Head Together*) untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa, *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. (2014). *Cooperatif Learning, Metode, Teknik dan Model Penerapan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual (konsep dan aplikasi)*. Bandung: Refika aditama.
- Nofitasari, Titin. (2012). Penggunaan Model Kooperatif *Learning* Tipe NTH untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri Sukajadi Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. Lampung: STAIN Metro.
- Oktaviani. (2016). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Number Head Together* pada Mata Pelajaran IPA siswa kelas V SDN 1 Rajoagung Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2018. *Skripsi*. Lampung: STAIN Metro.
- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2).
- Sugiawan, R., Nurhanurawati, N., & Coesamin, M. (2014). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 2(3).
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan model *numbered head together* untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135-139.
- Warsono & Haryanto. (2014). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wiriatmadja, Rochiati. (2017). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.